

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Bursa Efek Indonesia, 2018)

Di Indonesia, jumlah investor saham mencatatkan peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Melansir data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang 2020 sampai dengan 19 November 2020, jumlah investor pasar modal Indonesia naik 42,19% menjadi 3.532.519 dari sebelumnya 2.484.354 pada akhir tahun 2019. (Detikcom, 2021).

Nurhaliza (2022) menuliskan pada laman idxchannel.com bahwa sektor saham terbaik dan paling diminati pada satu dekade ini adalah saham sektor industri dasar dan kimia. Sektor ini berhasil mencatat return sebesar 257,07% selama satu dekade, jauh melebihi IHSG. Salah satu sub sektor saham dari sektor industri dasar dan kimia yang memiliki kapitalisasi saham terbesar adalah sub sektor kimia. Dibawah ini merupakan tabel rata-rata dari *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), tingkat inflasi, dan harga saham dari perusahaan sub sektor kimia tahun 2018-2021 yang telah peneliti kumpulkan dari berbagai sumber.

Tabel 1. 1. Rata-rata DPR, DER, tingkat inflasi, dan harga saham perusahaan sub sektor kimia tahun 2018-2021

Kode Emiten	DPR	DER	Inflasi	Harga Saham
AGII	0,04	1,16	2,46	1167,83
EKAD	0,25	14,52	2,46	905,35
MDKI	0,76	0,10	2,46	200,28
SRSN	0,16	0,49	2,46	59,15
DPNS	0,23	0,14	2,46	311,12
INCI	0,24	24,17	2,46	611,62
ETWA	0,00	-4,87	2,46	65,80
MOLI	0,75	0,58	2,46	693,85
TPIA	0,64	0,86	2,46	5644,94
BRPT	0,39	1,49	2,46	787,05
ADMG	0,00	0,20	2,46	221,57
UNIC	0,30	0,28	2,46	5995,59

Sumber: olah data peneliti, 2022

Pada tabel di atas rata-rata harga saham perusahaan sub sektor kimia mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Rata-rata harga saham tertinggi diperoleh PT Unggul Indah Cahaya Tbk sebesar 5.995,59 dengan nilai rata-rata DPR, DER, dan tingkat inflasi masing-masing sebesar 0,30, 0,28, dan 2,46. Sedangkan harga saham terendah diperoleh PT Eterindo Wahanatama Tbk sebesar 65,80 dengan nilai rata-rata DPR, DER, dan tingkat inflasi masing-masing sebesar 0,00, -4,87, 2,46. Nilai DPR sebesar 0,00 menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak membagikan dividen selama 4 tahun berturut-turut.

Muhamad Rizaldi dan Daryono Setiadi (2021) berpendapat bahwa perubahan harga saham tidak bisa dipertimbangkan sebelumnya dan sangat cepat berlangsung. Hal ini disebabkan adanya pengaruh internal dan eksternal perusahaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Oleh karena itu harga saham selalu berubah sesuai kekuatan Tarik menarik permintaan dan penawaran. faktor internal perusahaan yang dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi yaitu kinerja perusahaan itu sendiri, baik kinerja keuangan perusahaan, penjualan perusahaan, peluncuran produk baru, regulasi perusahaan dan aksi

perusahaan seperti pembagian dividen (*Dividend Payout Ratio*), *Debt to Equity Ratio*, dan sebagainya.

Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang ditahan dan akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan tetapi harga sahamnya akan meningkat karena para investor berfikir akan mendapatkan dividen lebih banyak sehingga terjadi peningkatan permintaan saham pada emiten tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wangarry et al. (2019) menyimpulkan bahwa DPR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rizaldi dan Daryono Setiadi (2021) menyimpulkan bahwa DPR tidak mempengaruhi harga saham.

Tidak hanya *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* juga dapat mempengaruhi harga saham karena DER ini merupakan rasio untuk melihat perbandingan total hutang dengan total ekuitasnya. Apabila hutang perusahaan tinggi tetapi masih dalam tingkatan yang normal dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan naiknya pendapatan perusahaan, hal tersebut akan membuat saham lebih diminati dan akan berakibat kepada harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Meida Dzulqodah (2016), menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif dan oleh Adikerta dan Abundanti (2020) DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rizaldi dan Daryono Setiadi (2021) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham

Tidak hanya faktor internal saja yang dapat mempengaruhi harga saham. salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kondisi perekonomian suatu negara seperti inflasi. Ketika keadaan suatu negara sedang mengalami inflasi yang mengakibatkan keadaan ekonominya tidak stabil, maka investor akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan untuk membeli saham. Hal tersebut dapat membuat harga saham mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan Maret 2022 terjadi inflasi sebesar 0,66 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,95. Dari 90 kota IHK, 88 kota mengalami inflasi dan 2 kota mengalami deflasi. Tingkat inflasi dari tahun ke tahun (Maret 2022 terhadap Maret 2021) sebesar

2,64 persen. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2015) dan Adikerta dan Abundanti (2020) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel inflasi terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Marlini (2017) menyimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rizaldi dan Daryono Setiadi (2021) dengan menambahkan satu variabel yaitu variabel tingkat inflasi. Perbedaan dari hasil penelitian yang telah peneliti sampaikan di atas dan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
- 3) Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dihasilkan juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat menentukan kebijakan apa yang akan digunakan selanjutnya.

- 2) Bagi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Bursa Efek Indonesia dalam menentukan kebijakan yang akan digunakan untuk meningkatkan harga saham di Indonesia.

- 3) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi pembaca yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan dijadikan bahan masukan dalam bidang ekonomi khususnya mengenai pengaruh *dividend payout ratio*, *debt too equity ratio*, dan tingkat inflasi terhadap harga saham perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.